

**LAPORAN KAJI ULANG dan PERUMUSAN
PROFIL PROFESIONAL MANDIRI dan
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN**

Tahun 2020



**Teknik Industri
Fakultas Teknik**

Daftar Isi

1	Pendahuluan.....	2
2	Mekanisme Kaji Ulang	3
3	Hasil Kajian Profil Profesional Mandiri	4
3.1	Daftar Profil Profesional Mandiri Kurikulum 2015	4
3.2	Ringkasan Masukan Setiap Stakeholder	4
3.3	Kata-kata Kunci Masukan untuk PPM Berikutnya	5
4	Hasil Kajian Capaian Pembelajaran Lulusan.....	6
4.1	Daftar Capaian Pembelajaran Lulusan Kurikulum 2015	6
4.2	Ringkasan Masukan Setiap Stakeholder.....	7
4.3	Kata-kata Kunci Masukan untuk CPL Berikutnya	7
5	Formulasi PPM dan CPL	8
5.1	Formulasi PPM kurikulum 2021	8
5.2	Formulasi CPL Kurikulum 2021	8
6	Penutup	11



1 Pendahuluan

Laporan Kaji Ulang Profil Profesional Mandiri (PPM) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) ini disusun untuk memastikan keselarasan tujuan pendidikan Program Studi S1 Teknik Industri Universitas Surabaya (Ubaya) dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan industri, standar nasional, serta visi-misi institusi, dengan merujuk pada implementasi Kurikulum Teknik Industri 2015 dan arah pembaruan menuju Kurikulum 2021. Kaji ulang dilakukan sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu berkelanjutan agar profil lulusan, struktur kurikulum, serta proses pembelajaran tetap relevan, adaptif, dan terukur.

Konteks historis kajian ini berangkat dari penerapan Kurikulum 2015 yang menjadi landasan pengembangan kompetensi inti Teknik Industri Ubaya, mencakup fondasi matematika dan sains, riset operasi, sistem manufaktur, ergonomi, kualitas, ekonomi teknik, dan sistem rantai pasok, yang terintegrasi dalam pembelajaran berbasis proyek dan praktik industri. Sejalan dengan dinamika industri 4.0, digitalisasi proses, sustainability, serta tuntutan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan, prodi menyiapkan pembaruan menuju Kurikulum 2021 agar memperkuat relevansi keilmuan dan keprofesian, memperjelas keterukuran CPL, serta meningkatkan keterhubungan dengan dunia kerja.

Tujuan kaji ulang ini adalah:

- Melakukan identifikasi masukan dari stakeholder terkait dengan profesi alumni Teknik Industri Ubaya.
- Memformulasikan kata-kata kunci sebagai masukan untuk perumusan PPM dan CPL.
- Merumuskan PPM dan CPL yang baru.

Hasil kaji ulang ini diharapkan menjadi dasar keputusan akademik dalam:

- Perbaikan CPL agar lebih operasional, dapat diukur, dan sinkron dengan profil lulusan serta kebutuhan industri.
- Penataan ulang pemetaan CPL–mata kuliah, termasuk penguatan integrasi proyek, praktik industri, dan micro-credential.
- Standardisasi rubrik asesmen lintas mata kuliah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran CPL.
- Penyusunan rencana implementasi dan monitoring Kurikulum 2020 dengan indikator kinerja utama yang jelas, penanggung jawab, serta jadwal pelaksanaan.

Dengan demikian, kaji ulang ini tidak hanya bersifat evaluatif terhadap capaian Kurikulum 2015, tetapi juga bersifat prospektif sebagai pijakan strategis untuk menghadirkan Kurikulum 2020 yang lebih responsif, berdaya saing, dan berdampak, sekaligus memastikan lulusan Teknik Industri Ubaya memiliki kompetensi yang relevan dan siap berkontribusi pada ekosistem industri dan masyarakat.



2 Mekanisme Kaji Ulang

Prosedur pelaksanaan

1. Perencanaan

- Menetapkan sasaran, indikator, timeline, dan pembagian tugas.
- Menetapkan populasi/sampel dan target respons per kelompok.

2. Pengumpulan data

Sumber-sumber data untuk kajian sebagai berikut:

- Tracer study dan survei pengguna lulusan (kepuasan, kompetensi, gap keterampilan).
- Survei mahasiswa dan alumni (persepsi ketercapaian CPL dan kualitas pembelajaran).
- FGD/wawancara terstruktur (alumni, pengguna, dosen, mahasiswa).
- Audit dokumen akademik: profil lulusan, struktur kurikulum, RPS, pemetaan CPL–MK, dan rubrik.
- Benchmarking terbatas: referensi CPL/PPM/PEO dan praktik asesmen pada program sejenis/standar eksternal.
- Data capaian akademik dan monev internal.

3. Analisis

- Analisis kuantitatif: statistik deskriptif, gap analysis terhadap ambang kinerja (target capaian CPL, kepuasan pengguna, dll.).
- Analisis kualitatif: coding tema masukan, identifikasi isu prioritas.
- Pemetaan koherensi PPM –Profil Lulusan–CPL–MK–Asesmen dengan matriks

4. Sintesis dan perumusan rekomendasi

- Merumuskan rekomendasi revisi PPM/PEO dan CPL, perbaikan instrumen asesmen, dan perubahan pada pemetaan CPL–MK.
- Menetapkan KPI, PIC, dan target waktu (quick wins vs perubahan bertahap).

5. Validasi internal-eksternal

- Paparan draf hasil kepada dosen, pimpinan, perwakilan mahasiswa, alumni, dan pengguna untuk umpan balik final.

6. Penetapan dan diseminasi

- Penetapan dokumen revisi (keputusan prodi/fakultas), penyelarasan RPS, dan sosialisasi ke dosen/mahasiswa.

Dokumentasi dan arsip

- Menyimpan instrumen, data mentah/analisis, notulen, daftar hadir, artefak asesmen, draf-revisi PPM dan CPL, keputusan penetapan, serta rencana implementasi.
- Penamaan berkas konsisten, kontrol versi, dan akses terkelola untuk audit internal/eksternal.

Keluaran utama

- Laporan kaji ulang lengkap (temuan, analisis, matriks, rekomendasi).
- Dokumen PPM dan CPL yang diperbarui.



3 Hasil Kajian Profil Profesional Mandiri

3.1 Daftar Profil Profesional Mandiri Kurikulum 2015

Daftar Profil Profesional Mandiri (atau profil lulusan) yang berlaku saat ini, yaitu yang tertera dalam Kurikulum TI 2015 sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan perancangan, implementasi, perbaikan, dan pengelolaan sistem industri manufaktur dan jasa;
2. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengidentifikasi dan memformulasikan masalah dalam suatu sistem terpadu;
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan masalah secara sistemik dan integratif untuk mendapatkan solusi optimal;
4. Memiliki ketrampilan berkomunikasi secara efektif dan bekerjasama dalam mengembangkan fungsi perannya dalam sebuah tim yang multi-disiplin;
5. Memiliki sikap untuk selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan;
6. Memiliki sikap profesionalisme dan etika moral serta profesi yang tinggi;
7. Memiliki jiwa inovatif dan kewirausahaan;
8. Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas untuk menghadapi tantangan karir di era global serta mampu memahami berbagai dampak sosial yang ada.

3.2 Ringkasan Masukan Setiap Stakeholder

Kegiatan untuk mendapatkan masukan untuk PPM dilakukan dengan pemangku kepentingan (stakeholder) baik internal maupun eksternal. Kegiatan meliputi diskusi, focus group discussion, gathering, dan survey, yang diadakan secara offline maupun online. Stakeholder, yang terdiri dari alumni, dosen, dan advisory board, memberikan sejumlah masukan strategis terkait PPM. Secara keseluruhan, berikut masukan dari tiap stakeholder yang berbeda:

- o **Alumni:** relevansi PPM dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Alumni mengusulkan agar kompetensi soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim lebih ditekankan. Selain itu, perlu ada penguatan pada kemampuan analitik, problem solving, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi.
- o **Mahasiswa:** ketercapaian PPM dalam proses pembelajaran. Mahasiswa berharap ada penekanan pada keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan di dunia kerja.
- o **Dosen:** kesesuaian PPM dengan kurikulum dan visi program studi. Dosen menekankan pentingnya keselarasan PPM dengan misi program studi serta standar akreditasi nasional dan internasional.
- o **Pengguna lulusan:** kesesuaian PPM dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Lulusan diharapkan mampu bersaing secara internasional sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain mendapatkan masukan, kegiatan diskusi dengan stakeholder juga menghasilkan analisis kesenjangan antara kondisi saat ini dengan rekomendasi stakeholder. Kesenjangan ini yang perlu diminimalisir pada PPM berikutnya.



3.3 Kata-kata Kunci Masukan untuk PPM Berikutnya

Secara umum, ada dua perubahan untuk rancangan PPM berikutnya, meliputi:

1. Di PPM 1, kata **“memiliki” diganti menjadi “menerapkan”**. Di PPM 1 sebelumnya ditulis **“Memiliki** pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan perancangan, implementasi, perbaikan, dan pengelolaan sistem industri manufaktur dan jasa”. Sedangkan di PPM 1 berikutnya dirancang **“Mampu menerapkan** pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam profesi Teknik Industri dengan pendekatan sistem untuk merancang, mengembangkan, menjalankan dan menginovasikan sistem terintegrasi dengan mempertimbangkan keberlanjutan global”.

Beberapa pertimbangan mengenai penggantian kata tersebut, yaitu:

- “Memiliki” → terlalu pasif, tidak menunjukkan adanya kerja, usaha atau upaya. Kata “memiliki” hanya menunjukkan kepemilikan pengetahuan atau keterampilan, tanpa menggambarkan penggunaan atau penerapannya. Dalam Taksonomi Bloom, “memiliki” sulit dipetakan karena bukan kata kerja operasional yang bisa diukur.
- “Menerapkan” → operasional dan terukur, mencerminkan adanya kegiatan yang dilakukan. Kata “menerapkan” sesuai dengan level Apply (C3) dalam Taksonomi Bloom. Level ini menuntut mahasiswa/lulusan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau prosedur dalam konteks nyata, bukan sekadar mengetahui atau memiliki.

Misalnya: menerapkan metode analisis data untuk memecahkan masalah industri → dapat diamati dan dievaluasi hasilnya.

Lebih lanjut, tujuan pendidikan tinggi biasanya minimal pada level apply atau lebih tinggi (analyze, evaluate, create). Dengan menggunakan kata “menerapkan,” rumusan PPM lebih selaras dengan tuntutan kurikulum berbasis capaian (Outcome-Based Education/OBE).

2. Isu **keberlanjutan (sustainability)**. Di rancangan PPM 1 berikutnya perlu disertakan kata ‘keberlanjutan’. Beberapa pertimbangan yang mendasari mengapa isu keberlanjutan perlu dimasukkan dalam PPM, antara lain:

- Keberlanjutan menjadi isu global saat ini. SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) ditetapkan secara resmi di bulan September 2015 oleh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai agenda pembangunan global untuk 15 tahun ke depan. Agenda ini bertujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Segenap pihak diharapkan terlibat dalam pencapaian 17 SDGs di tahun 2030, tidak terkecuali perguruan tinggi. Oleh sebab itu, keberlanjutan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum, melalui PPM, sehingga lulusan memahami konsep keberlanjutan, mempunyai pengertian perlunya mencapai SDGs, serta *up-to-date* dengan isu internasional.
- Dunia industri didorong untuk dapat menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional bisnisnya, yang mendukung tercapainya SDGs. Dengan memasukkan keberlanjutan dalam PPM, lulusan dipersiapkan agar mampu memahami metode dan pendekatan terkait keberlanjutan.
- Untuk dapat menerapkan keberlanjutan, perusahaan membutuhkan lulusan yang tidak hanya ahli secara teknis, tetapi juga peka terhadap dampak lingkungan dan sosial dari keputusan bisnis maupun rekayasa industri.



4 Hasil Kajian Capaian Pembelajaran Lulusan Daftar Capaian Pembelajaran Lulusan Kurikulum 2015

Berikut adalah 14 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Kurikulum 2015, yaitu:

(CPL)	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan
CPL 1	Menguasai konsep teoretis sains alam, aplikasi matematika rekayasa; prinsip-prinsip rekayasa (engineering fundamentals), sains rekayasa dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem terintegrasi
CPL 2	Mampu menerapkan matematika, sains, dan prinsip rekayasa (engineering principles) untuk menyelesaikan masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi (meliputi manusia, material, peralatan, energi, dan informasi)
CPL 3	Mampu mengidentifikasi, memformulasikan dan menganalisis masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi berdasarkan pendekatan analitik, komputasional atau eksperimental
CPL 4	Mampu merumuskan solusi untuk masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi dengan memperhatikan faktor-faktor ekonomi, kesehatan dan keselamatan publik, kultural, sosial dan lingkungan (environmental consideration)
CPL 5	Menguasai prinsip dan teknik perancangan sistem terintegrasi dengan pendekatan sistem
CPL 6	Mampu merancang sistem terintegrasi sesuai standar teknis, keselamatan dan kesehatan lingkungan yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek kinerja dan keandalan, kemudahan penerapan dan keberlanjutan, serta memperhatikan faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kultural
CPL 7	Mampu meneliti dan menyelidiki masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi menggunakan dasar prinsip-prinsip rekayasa dan dengan melaksanakan riset, analisis, interpretasi data dan sintesa informasi untuk memberikan solusi
CPL 8	Menguasai pengetahuan tentang teknik komunikasi dan perkembangan teknologi terbaru dan terkini
CPL 9	Menguasai prinsip dan issue terkini dalam ekonomi, sosial, ekologi secara umum
CPL 10	Mampu memilih sumberdaya dan memanfaatkan perangkat perancangan dan analisis rekayasa berbasis teknologi informasi dan komputasi yang sesuai untuk melakukan aktivitas rekayasa
CPL 11	Mampu melakukan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan yang efektif
CPL 12	Memahami tanggung jawab profesi dan aspek etikal keprofesian
CPL 13	Mampu mengenali kebutuhan, dan mengelola pembelajaran diri seumur hidup
CPL 14	Mampu melakukan kerjasama dalam sebuah kelompok kerja



4.2 Ringkasan Masukan Setiap Stakeholder

Selain membahas PPM, kegiatan diskusi dan pertemuan dengan stakeholder juga mengevaluasi CPL. Masukan dari stakeholder terkait CPL dapat diringkas sebagai berikut:

- **Alumni:** ketercapaian CPL saat sudah bekerja. CPL diharapkan meliputi keahlian dan ketrampilan teknis dan non teknis, yang bermanfaat di dunia kerja.
- **Mahasiswa:** pemahaman dan manfaat CPL selama studi. Mahasiswa mengharapkan CPL meliputi kemampuan menghadapi tantangan nyata melalui case study, project-based learning, dan magang industri.
- **Dosen:** keterukuran CPL melalui mata kuliah. CPL bisa tercapai lewat pembelajaran mata kuliah.
- **Pengguna lulusan:** kesesuaian CPL dengan kebutuhan kerja/kompetensi. CPL lebih spesifik sehingga pada saat bekerja dapat dilihat apakah lulusan dapat memenuhi CPL.

Dari masukan tersebut, dapat diidentifikasi kesenjangan mengenai keahlian atau ketrampilan apa yang kurang atau belum ada dalam CPL dan apakah CPL berikutnya perlu diperkuat, diperbarui, atau dipertahankan.

4.3 Kata-kata Kunci Masukan untuk CPL Berikutnya

Masukan dari stakeholder dapat diringkas bahwa diperlukan beberapa perubahan pada CPL berikutnya dengan memasukkan beberapa istilah ini ke dalam CPL:

- ✓ kelompok kerja multi disiplin
- ✓ kultur yang beragam
- ✓ isu-isu etika dan moral yang kompleks
- ✓ tantangan karir di era global
- ✓ perkembangan teknologi cerdas

Pemilihan beberapa istilah yang direkomendasikan untuk CPL berikutnya disesuaikan dengan perubahan industri, perkembangan jaman, dan kemajuan teknologi, sehingga diharapkan lulusan senantiasa *up-to-date* dengan tren di industri dan mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel. Pertimbangan tersebut didasari oleh beberapa kenyataan, bahwa:

- Perusahaan mengharapkan lulusan yang tidak hanya menguasai bidang keilmuan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tim lintas disiplin dan latar belakang budaya yang beragam.
- Isu etika, moral, dan keberlanjutan global semakin menonjol, sehingga CPL perlu mencerminkan kesadaran sosial, tanggung jawab moral, dan profesionalisme.
- Perkembangan teknologi cerdas menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang harus diantisipasi lulusan agar tetap relevan di pasar global.
- CPL dapat menjawab tantangan karir global dengan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan literasi teknologi.



5 Formulasi PPM dan CPL

5.1 Formulasi PPM Kurikulum 2021

Delapan PPM di Kurikulum 2015 dinilai stakeholder terlalu banyak, yang menyulitkan pencapaian dan pengukurannya. Oleh sebab itu, PPM selanjutnya di Kurikulum 2021 bisa **lebih ringkas** dan mencerminkan kompetensi inti yang harus dimiliki lulusan. Setelah melalui serangkaian diskusi dan pembahasan, maka PPM di Kurikulum 2021 dirancang untuk meliputi tiga hal mendasar yang penting. Yang pertama terkait kompetensi teknik lulusan Teknik Industri. Tentunya hal ini terkait dengan karakteristik dan ciri khas keilmuan Teknik Industri. Yang kedua mengenai kemampuan soft skills, yang banyak dibutuhkan industri. Dan yang ketiga berhubungan dengan long-life learning, motivasi untuk senantiasa belajar untuk meningkatkan kompetensi serta berkontribusi pada lingkungan luas.

Profil lulusan Teknik Industri Ubaya di Kurikulum 2021 sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam profesi Teknik Industri dengan pendekatan sistem untuk merancang, mengembangkan, menjalankan dan menginovasikan sistem terintegrasi dengan mempertimbangkan keberlanjutan global;
2. Mampu bekerja dan berkomunikasi secara efektif dalam tim multi-disiplin dan berbagai pihak pemangku kepentingan serta menunjukkan kualitas kepemimpinan;
3. Mampu mengenali kebutuhan dan terus mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan untuk merangkul perubahan dalam masyarakat dan profesi.

5.2 Formulasi CPL Kurikulum 2021

Setelah dievaluasi dan dikaji ulang, 14 CPL di Kurikulum 2015 dikembangkan menjadi 17 CPL di Kurikulum 2021. Berdasarkan pertimbangan, antara lain keterkaitan dengan visi misi universitas, visi misi program studi, penyesuaian dengan KKNI BKSTI 2017 dan SN Dikti, serta masukan dari stakeholder, maka dirancang 17 CPL di Kurikulum 2021 sebagai berikut:

(CPL)	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan
CPL 1	Menguasai konsep teoretis sains alam, prinsip aplikasi matematika rekayasa; prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles), sains rekayasa (engineering sciences) dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem terintegrasi.
CPL 2	Mampu menerapkan matematika, sains, dan prinsip rekayasa (engineering principles), sains rekayasa (engineering sciences) dan perancangan rekayasa untuk menyelesaikan masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi (meliputi manusia, teknologi, informasi, energi dan sumber daya).
CPL 3	Mampu mengidentifikasi, memformulasikan dan menganalisis masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi berdasarkan pendekatan analitik, komputasional atau eksperimental.



CPL 4	Mampu merumuskan solusi untuk masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi dengan memperhatikan faktor-faktor ekonomi, kesehatan dan keselamatan publik, kultural, sosial dan lingkungan (environmental consideration).
CPL 5	Menguasai prinsip dan teknik perancangan sistem terintegrasi dengan pendekatan sistem dan memanfaatkan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (human literacy).
CPL 6	Mampu merancang dan mengendalikan sistem terintegrasi dengan mempertimbangkan standar teknis, aspek kinerja, keandalan, kemudahan penerapan, keberlanjutan, serta memperhatikan faktor-faktor ekonomi, kesehatan dan keselamatan publik, kultural, sosial, dan lingkungan.
CPL 7	Mampu meneliti, menyelidiki, dan mengkritisi kebijakan penyelesaian masalah rekayasa kompleks pada sistem terintegrasi menggunakan prinsip rekayasa dan melaksanakan riset, analisis, interpretasi data dan sintesa informasi untuk memberikan solusi dan dituangkan dalam bentuk kertas kerja ilmiah.
CPL 8	Menguasai pengetahuan tentang komunikasi teknik (engineering communication) dan perkembangan teknologi terbaru dan terkini di bidang rekayasa sistem terintegrasi.
CPL 9	Menguasai konsep, prinsip dan issue kekinian dalam perkembangan teknologi cerdas (smart technology) di bidang rekayasa sistem terintegrasi, ekonomi, sosial budaya, ekologi, keselamatan, kesehatan kerja, dan pelestarian lingkungan.
CPL 10	Mampu memilih sumberdaya dan memanfaatkan perangkat perancangan dan analisis rekayasa berbasis teknologi informasi dan komputasi yang sesuai untuk melakukan aktivitas rekayasa pada bidang sistem terintegrasi.
CPL 11	Mampu berperilaku secara matang dan independen, menegakkan integritas akademik, serta menyampaikan pemikiran dalam komunikasi baik secara tertulis maupun lisan yang efektif.
CPL 12	Mampu mempelajari dan menerapkan serangkaian langkah, aturan atau panduan yang diperlukan (dalam organisasi) untuk melaksanakan suatu tugas, tanggung jawab atau peran tertentu.
CPL 13	Mampu menetapkan prioritas, membuat perencanaan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kerja dan melakukan kerja sama untuk menyelesaikan kerja secara efisien dalam sebuah kelompok kerja multi disiplin.
CPL 14	Mampu menempatkan diri secara positif dalam kultur yang beragam dan dinamis, dalam kondisi ekonomi yang kompetitif, dalam kerja tim, dan isu-isu etika dan moral yang kompleks.
CPL 15	Memahami tanggung jawab profesi dan aspek etika keprofesian dalam menghadapi tantangan karir di era global.



CPL 16	Mampu mengenali kebutuhan, dan mengelola pembelajaran diri seumur hidup berlandaskan semangat kemandirian, jiwa inovatif dan kewirausahaan.
CPL 17a	Mampu mengaplikasikan dan mengembangkan prinsip-prinsip industrial engineering dalam enterprise systems (sistem dalam perusahaan/intra-company) untuk menciptakan proses bisnis (business processes) yang unggul dengan memanfaatkan literasi data, teknologi dan manusia melalui pendekatan terintegrasi antara aspek lingkungan, ekonomis dan masyarakat (sustainable development).
CPL 17b	Mampu menciptakan nilai tambah pada jaringan supply chain yang digunakan oleh entitas bisnis untuk memperoleh, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dengan memanfaatkan literasi data, teknologi dan manusia dalam pengintegrasian supply chain agar dicapai peningkatan kinerja yang handal, dengan memperhatikan aspek lingkungan, ekonomis dan masyarakat (sustainable development).

Secara keseluruhan, 17 CPL ini meliputi kompetensi teknis dan non teknis, yang dapat mencerminkan kompetensi, keahlian, dan ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan Teknik Industri Ubaya. CPL tersebut mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mahasiswa tidak hanya pandai secara akademik dan menguasai keilmuan Teknik Industri, tetapi juga mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan beretika. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi benar-benar membentuk profil lulusan yang holistik.

CPL tersebut diharapkan dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan diperbaiki. Dengan demikian, CPL menjadi dasar untuk menilai apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah efektif. Hasil evaluasi pencapaian CPL dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam kurikulum dan proses belajar-mengajar.

6 Penutup

Laporan kaji ulang PPM dan CPL ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian capaian pembelajaran dengan visi, misi, serta kebutuhan stakeholder. Proses kaji ulang juga menunjukkan bahwa sebagian besar capaian telah berjalan sesuai rencana, namun tetap diperlukan penguatan pada beberapa aspek agar semakin relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, kebutuhan industri, serta dinamika global.

Hasil kaji ulang ini diharapkan menjadi dasar bagi Prodi Teknik Industri Ubaya dalam melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pengembangan kurikulum, merancang metode pembelajaran, serta menetapkan strategi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, proses pendidikan dapat semakin terarah dalam menyiapkan lulusan yang unggul, adaptif, berintegritas, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai tindak lanjut, hasil kaji ulang ini tidak hanya menjadi laporan periodik, tetapi juga pijakan untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang memastikan PPM dan CPL senantiasa mutakhir, relevan, serta berdampak positif bagi mahasiswa, dosen, industri, dan masyarakat luas.



Lampiran

<https://drive.google.com/file/d/1i6wvYParnkWZ8uMZ1TActVGJl1aYuiRB/view?usp=sharing>

Kegiatan Alumni Gathering 2019

Laporan Survey Alumni dan Pengguna Lulusan 2020

Notulen IAB Gathering 2018

Notulen FGD Alumni 2019

Notulen Rapat PEO dan CPL 2017-2019

Notulen Rapat Prodi 2018

Notulen Rapat IABEE PEO Combined

Notulen Rapat Kurikulum dan Perubahan PEO 2020

Notulen Rapat Persiapan Alumni dan Perubahan PEO 2020

Saran Alumni dan Pengguna Lulusan 2015-2019

Saran Pengguna Lulusan 2019

